

# KEPERCAYAAN PUBLIK NASIONAL PADA VAKSIN DAN VAKSINASI COVID-19

Temuan Survei Nasional:  
Updated 16 – 19 Desember 2020

# Latar Belakang

- Setelah sekitar satu tahun menghadapi pandemi Covid-19, Pemerintah berencana menyediakan vaksin untuk warga.
- Bagaimana intensi warga untuk melakukan vaksinasi jika vaksin telah tersedia?
- Seberapa percaya warga bahwa pemerintah dapat menyediakan vaksin yang aman dan efektif bisa membuat imun warga dari COVID-19?
- Siapa yang siap divaksin dan siapa yang tidak?
- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir pada 16–19 Desember 2020.

# Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 71% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

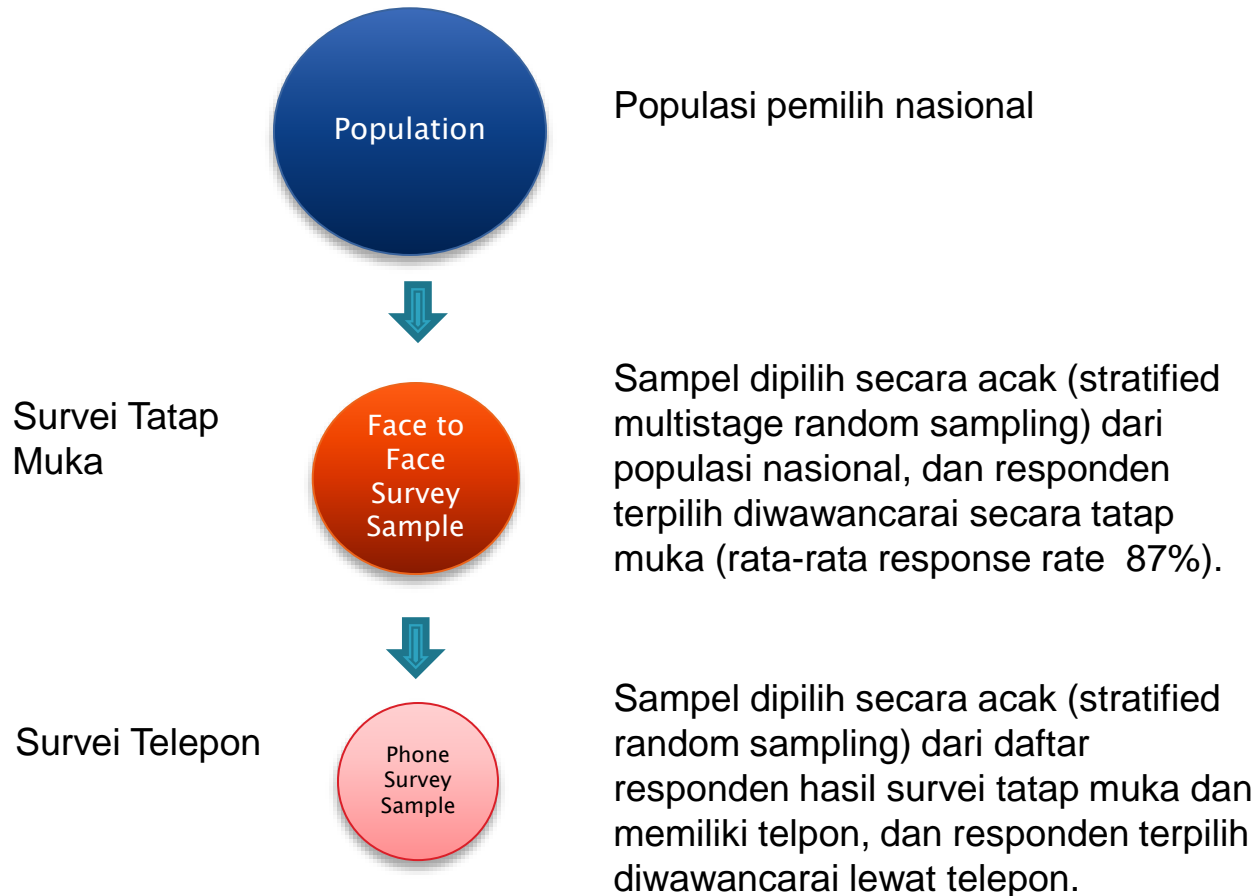
# Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telpon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 1202 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan  $\pm 2.9\%$  pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 16 – 19 Desember 2020.
- Survei telepon sebelumnya dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali sejak April 2020 untuk berbagai topik penelitian.

# Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi ( $\hat{p}$ ) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika  $\hat{p} = 50\%$ ) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
  - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.9%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan  $50\% \pm 2.9\%$  (47.1% - 52.9%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi  $\hat{p}$  dan ukuran sampel  $n$ . Moe terbesar adalah ketika  $\hat{p} = 50\%$ . Semakin jauh  $\hat{p}$  dari 50% ( $\hat{p}$  mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ( $52\% - 48\% = 4\%$ ) kurang dari  $2 \times moe$ , yakni kurang dari 5.8% ( $= 2 \times 2.9\%$ ). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

# Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



# Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Oktober 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
111,852	79,585	8,818	1,202

# Validasi Sampel dan Pembobotan Data

- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

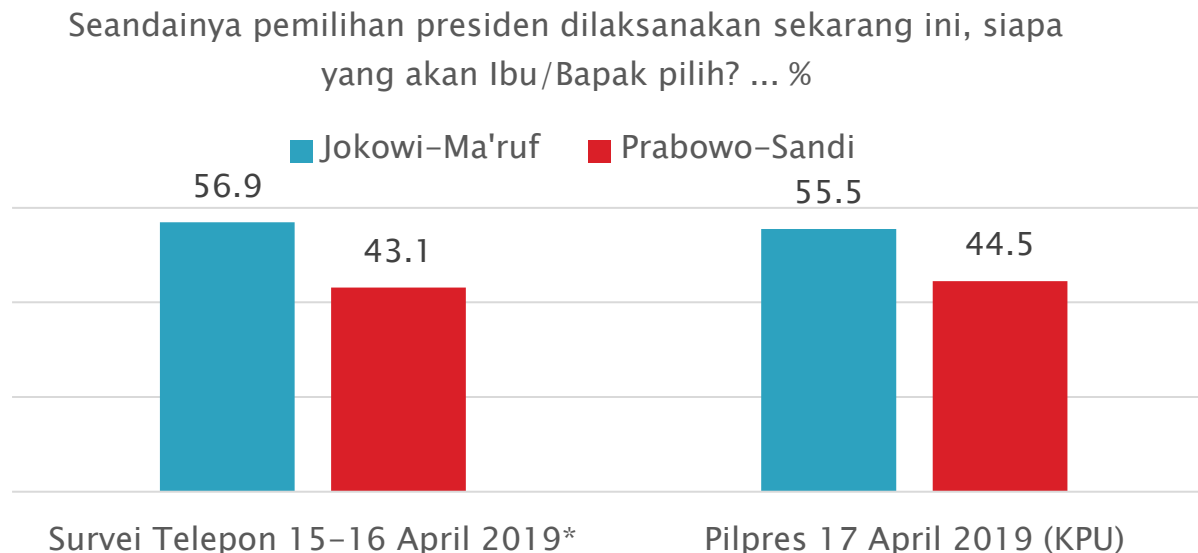


# Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 1,202 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 209 responden dan sampel di NTB sekitar 23 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

# Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



\* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

# PROFIL RESPONDEN

# Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>GENDER</b>			
Laki-laki	50.0	50.0	50.0
Perempuan	50.0	50.0	50.0
<b>DESA-KOTA</b>			
Pedesaan	50.2	47.9	49.9
Perkotaan	49.8	52.1	50.1
<b>UMUR</b>			
<= 21 thn	12.7	2.3	12.1
22-25 thn	10.1	4.8	10.2
26-40 thn	37.0	33.3	37.0
41-55 thn	25.0	39.5	25.4
> 55 thn	15.2	20.0	15.3

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>AGAMA</b>			
Islam	87.3	88.9	87.4
Protestan/Katolik	9.8	10.8	9.9
Lainnya	3.0	0.2	2.8
<b>ETNIS</b>			
Jawa	40.2	43.5	40.5
Sunda	15.5	15.1	15.8
Batak	3.6	2.5	3.5
Madura	3.0	3.5	3.1
Betawi	2.9	2.8	2.9
Bugis	2.7	3.3	2.8
Minang	2.7	2.2	2.6
Lainnya	29.4	27.0	28.8

## ...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

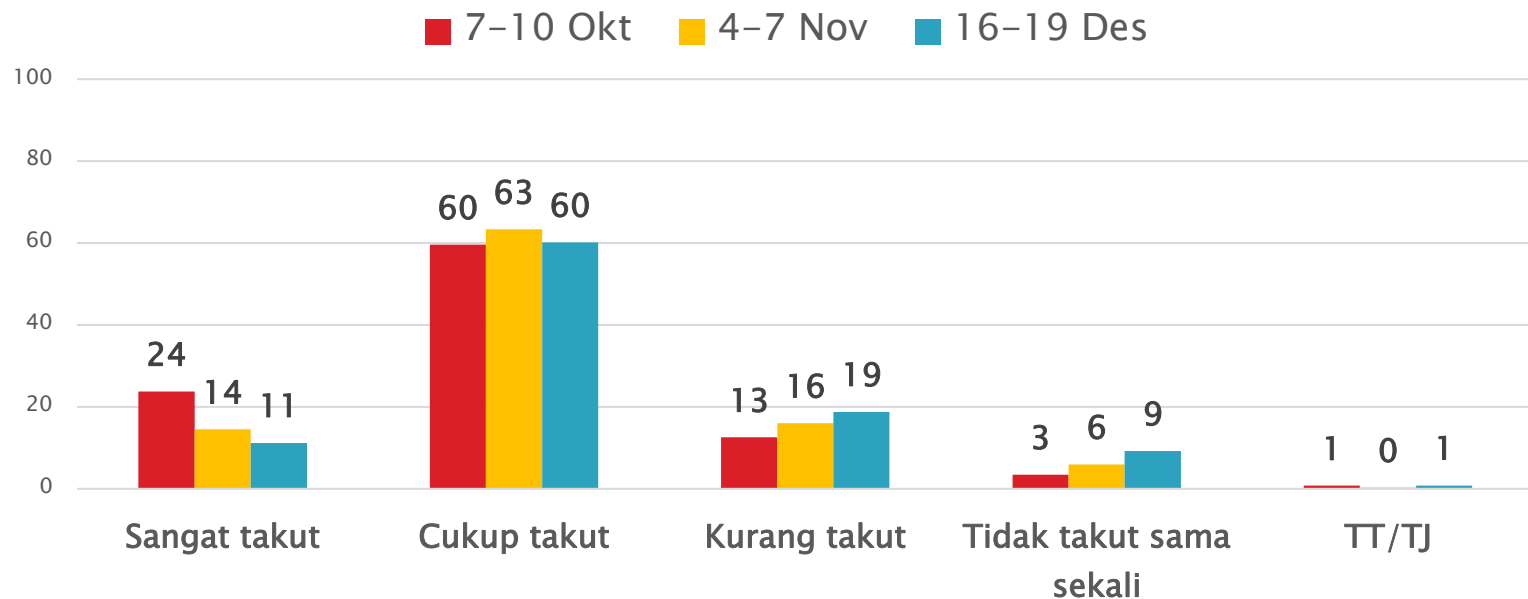
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>PROVINSI</b>			
Aceh	1.8	1.9	1.8
Sumatera Utara	5.1	5.1	5.2
Sumatera Barat	1.9	2.0	1.9
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.2	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.0	3.1
Bengkulu	0.7	0.7	0.8
Lampung	3.2	3.2	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.7	0.7
DKI Jakarta	4.1	4.0	4.1
Jawa Barat	17.4	17.0	17.4
Jawa Tengah	14.6	15.2	14.7
DI Yogyakarta	1.4	1.4	1.4
Jawa Timur	16.2	16.3	16.2
Banten	4.3	4.2	4.3
Bali	1.6	1.7	1.7

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
<b>PROVINSI</b>			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.7	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.3
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2	3.3
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.4	0.4
Maluku	0.7	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.8	1.8

# Sikap terhadap Covid-19

# Takut Tertular Covid-19?

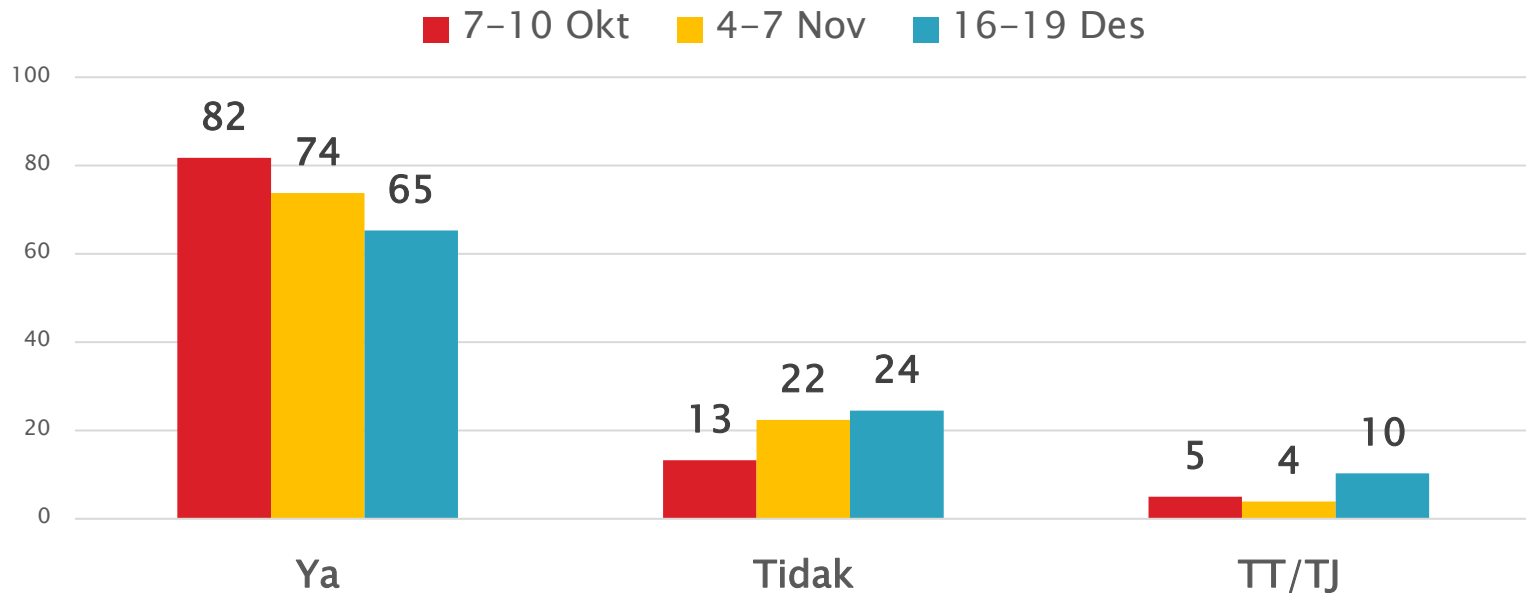
Seberapa takut Ibu/Bapak tertular virus Corona (COVID-19)? Apakah sangat takut, cukup takut, kurang takut, atau tidak takut sama sekali? ... (%)



- Ada sekitar 28% warga yang tidak takut tertular COVID-19. Yang takut sekitar 71%.
- Proporsi yang takut tertular Covid-19 menurun dari 84% dalam survei 7-10 Oktober 2020 menjadi 71% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.

# Yakin Kasus Covid-19 Semakin Banyak?

Apakah Ibu/Bapak yakin bahwa jumlah kasus yang terinfeksi virus CORONA (COVID-19) semakin banyak sampai hari ini? ... (%)



- Ada sekitar 24% warga yang tidak yakin bahwa jumlah kasus positif COVID-19 semakin banyak sampai hari ini. Yang yakin 65%.
- Proporsi warga yang yakin bahwa kasus Covid-19 semakin banyak mengalami penurunan dari 82% pada survei 7-10 Oktober 2020 menjadi 65% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020

KET: jumlah angka dalam grafik tidak 100% karena pembulatan.



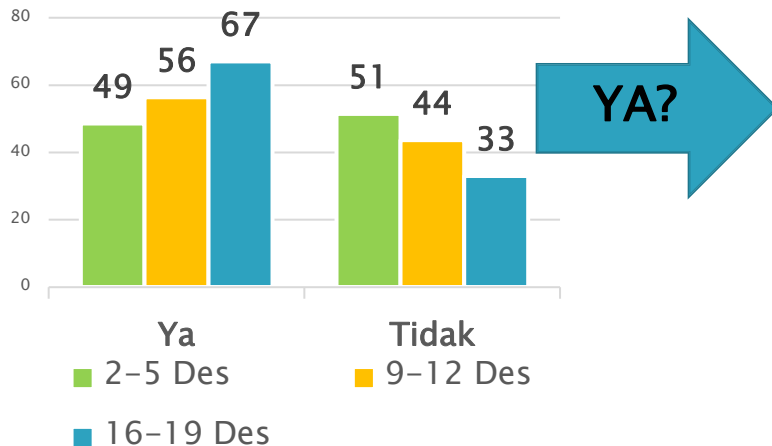
# Temuan

- ▶ Warga pada umumnya (71%) merasa sangat/cukup takut tertular virus CORONA (COVID-19). Tapi yang tidak takut cukup banyak jumlahnya (28%)
- ▶ Yang merasa takut tertular Covid-19 cenderung menurun dibanding dua bulan lalu (survei 7-10 Oktober 2020) yang mencapai 84%.
- ▶ Penurunan proporsi warga yang merasa takut tertular Covid-19 ini konsisten dengan penurunan tingkat keyakinan publik tentang jumlah kasus yang terinfeksi virus CORONA (COVID-19).
- ▶ Pada awal Oktober 2020 sekitar 82% warga yakin bahwa jumlah kasus positif covid semakin banyak. Proporsi tersebut menurun menjadi 65% dalam survei terakhir (16-19 Desember 2020), meskipun masih mayoritas. Penurunan ini bertolak belakang dengan fakta sebenarnya bahwa jumlah kasus positif harian pada Desember 2020 (rata-rata 6,267 kasus per hari) justru lebih banyak dibanding Oktober 2020 (rata-rata 3,970 kasus per hari).
- ▶ Warga mungkin kurang banyak terekspos pada berita tentang kenaikan kasus Covid-19 dalam dua bulan terakhir.

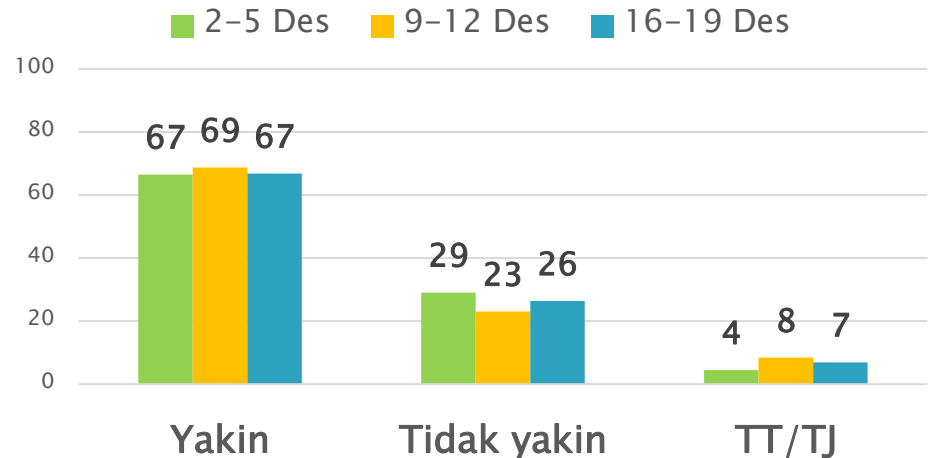
# Vaksin Covid-19

# Tahu atau pernah dengar Pemerintah akan memberikan vaksin/vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat? Jika tahu, yakin dengan rencana tersebut?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar penjelasan pemerintah tentang rencana pemberian vaksin/vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat? ... (%)



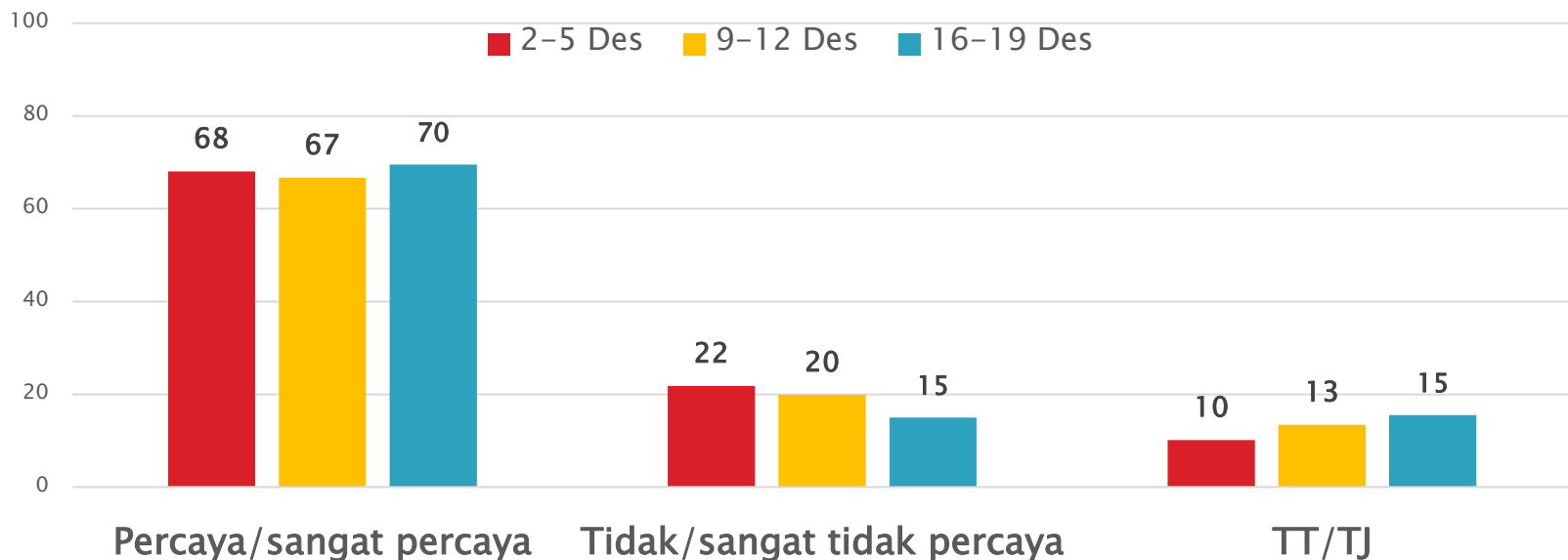
Jika tahu, apakah Ibu/Bapak yakin dengan rencana tersebut? ... (%)



Mayoritas warga (67%) tahu atau pernah dengar Pemerintah akan memberikan vaksin/vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat. Masih banyak yang belum tahu (33%). Dari yang tahu, sekitar 67% yakin rencana tersebut akan terealisasi; yang tidak yakin 26%.

# Percaya Pemerintah Mampu Menyediakan Vaksin Covid-19 Sesuai Kebutuhan?

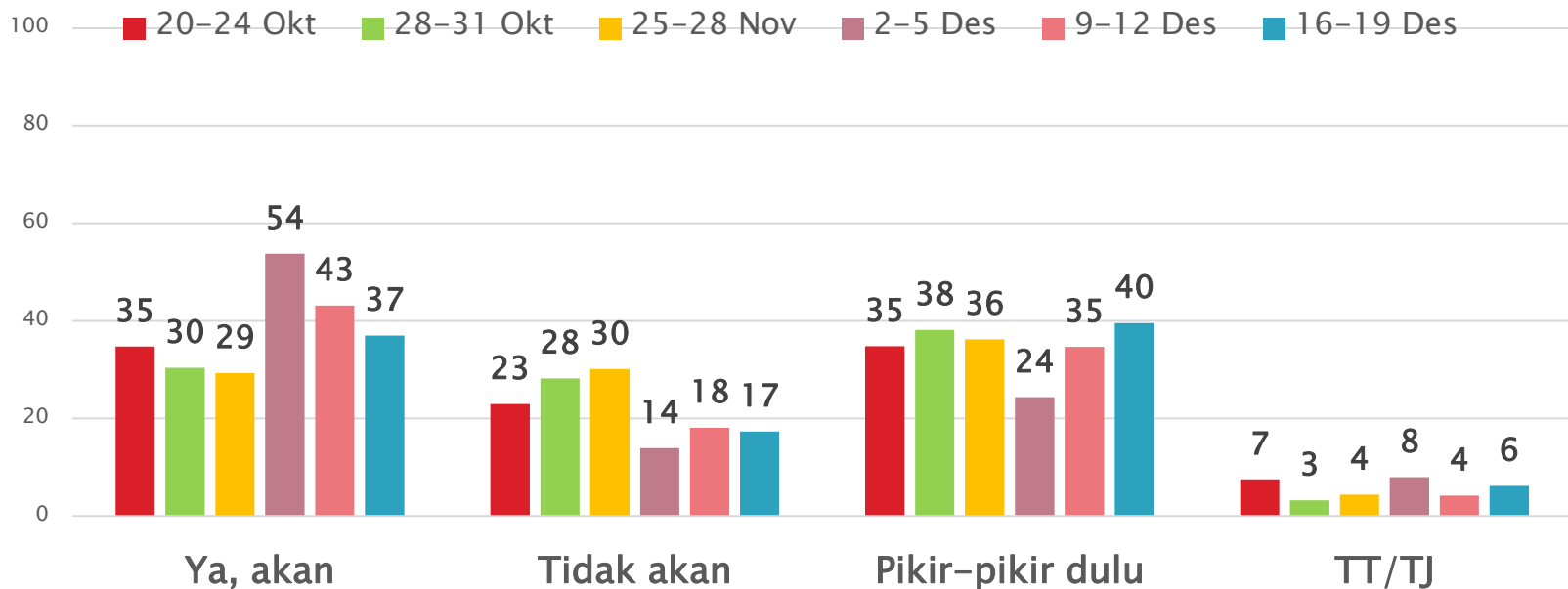
Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, percaya, tidak percaya atau sangat tidak percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan? ... (%)



Warga umumnya (70%) percaya/sangat percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan. Yang tidak percaya/sangat tidak percaya 15%, yang tak berpendapat 15%.

# Jika vaksin sudah tersedia, apakah akan melakukan vaksinasi Covid-19?

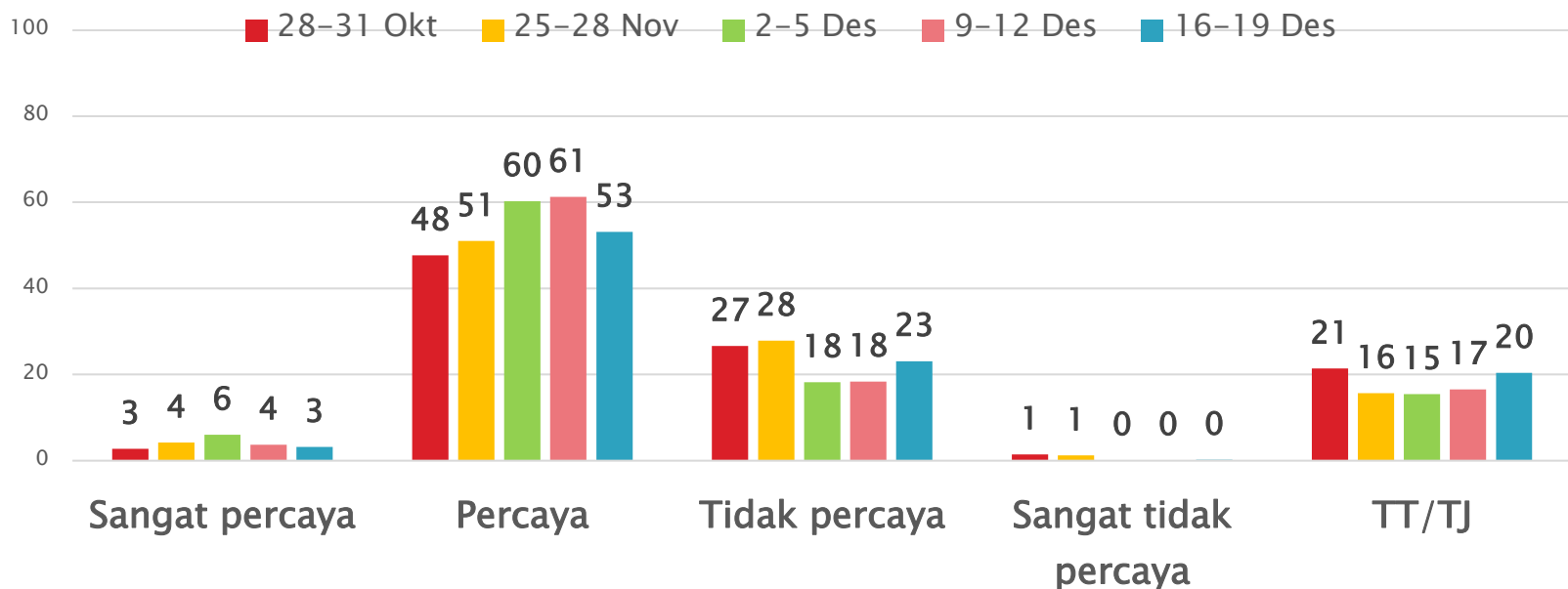
Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)



Dalam survei terakhir (16-19 Desember 2020) mayoritas warga tidak mantap untuk melakukan vaksinasi. Hanya sekitar 37% warga yang menyatakan secara tegas akan melakukan vaksinasi Covid-19 jika vaksin sudah tersedia; selebihnya 17% tidak akan, dan 40% pikir-pikir dulu. Dalam dua minggu terakhir ada penurunan intensi untuk melakukan vaksinasi dari 54% menjadi 37%.

# Percaya Vaksin yang Disediakan Pemerintah Aman?

Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, percaya, tidak percaya atau sangat tidak percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunanya? ... (%)

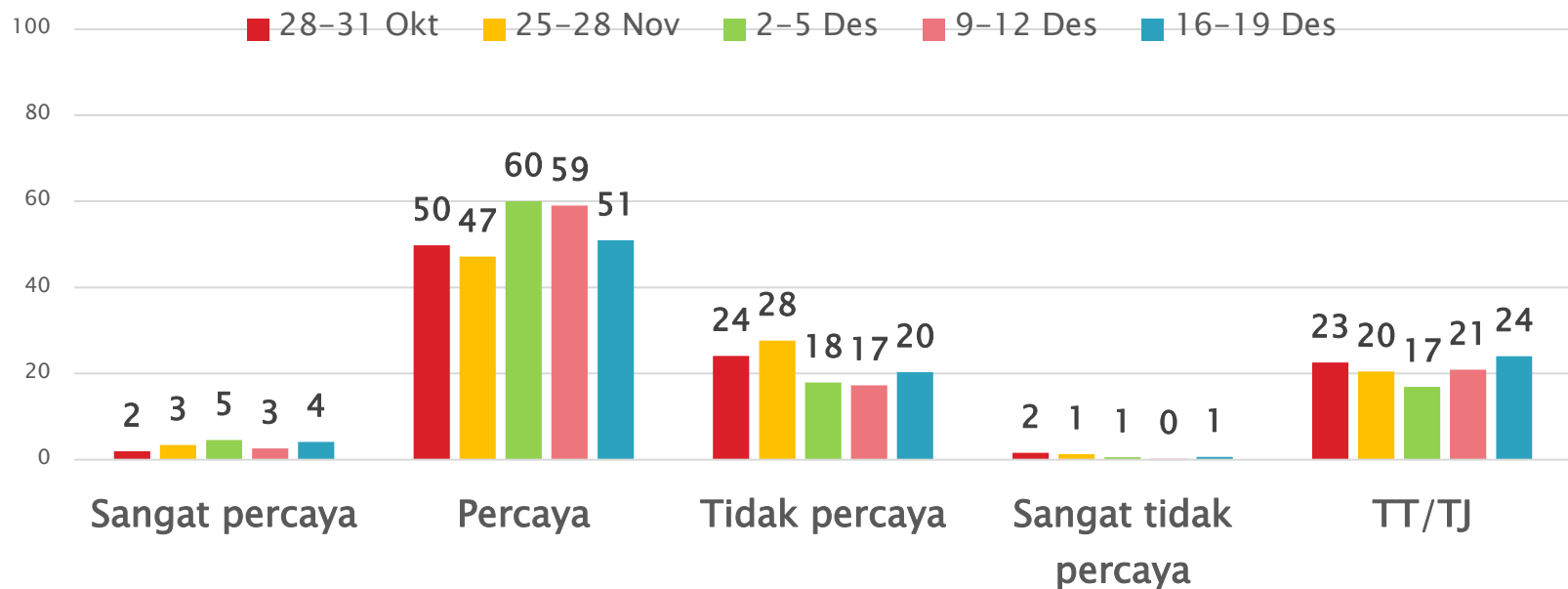


Sekitar 56% warga percaya/sangat percaya bahwa vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunanya. Yang tidak percaya 23%. Tingkat kepercayaan bahwa vaksin dari pemerintah aman menurun dari 66% pada survei 2-5 Desember 2020 menjadi 56% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.

KET: jumlah bilangan dalam grafik tidak 100% karena pembulatan.

# Percaya Vaksin yang Disediakan Pemerintah Mampu Membuat Imun?

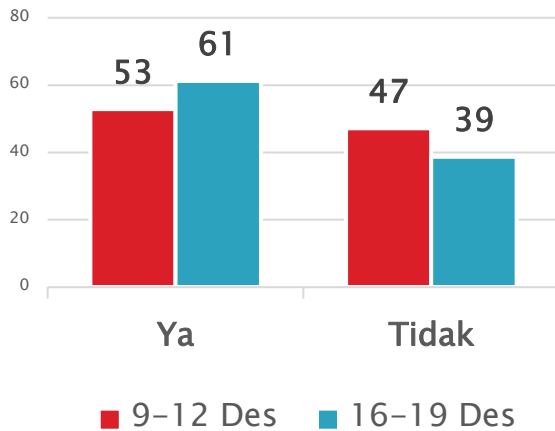
Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, percaya, tidak percaya atau sangat tidak percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah mampu membuat imun atau daya tahan pengguna dari infeksi Covid-19? ... (%)



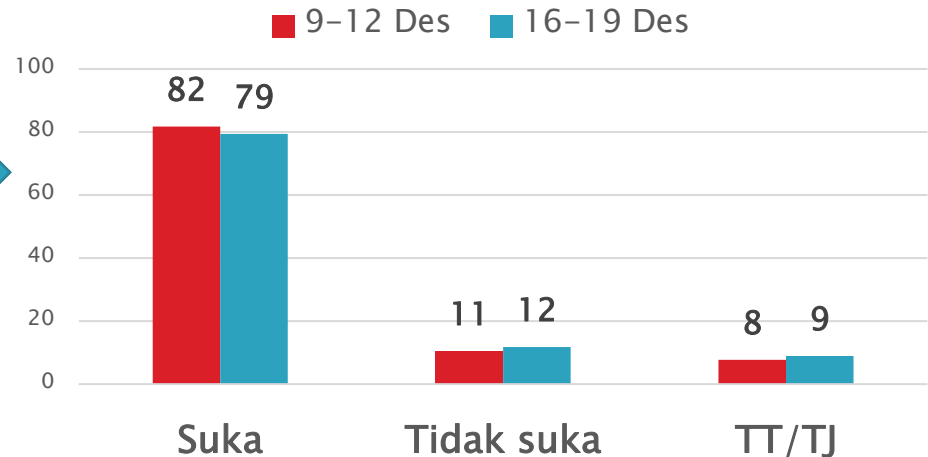
Ada 55% yang percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah mampu membuat imun atau daya tahan pengguna dari infeksi Covid-19. Yang tidak percaya 21%. Tingkat kepercayaan bahwa vaksin dari pemerintah efektif membuat imun menurun dari 65% pada survei 2-5 Desember 2020 menjadi 55% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.

# Awareness dan Sikap terhadap Kedatangan Vaksin Covid-19 buatan Sinovac

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita tentang kedatangan vaksin COVID-19 buatan Sinovac sebanyak 1,2 juta dosis pada hari Minggu, 6 Desember 2020? ... (%)



Jika tahu, Apakah Ibu/Bapak suka atau tidak dengan berita tersebut? ... (%)

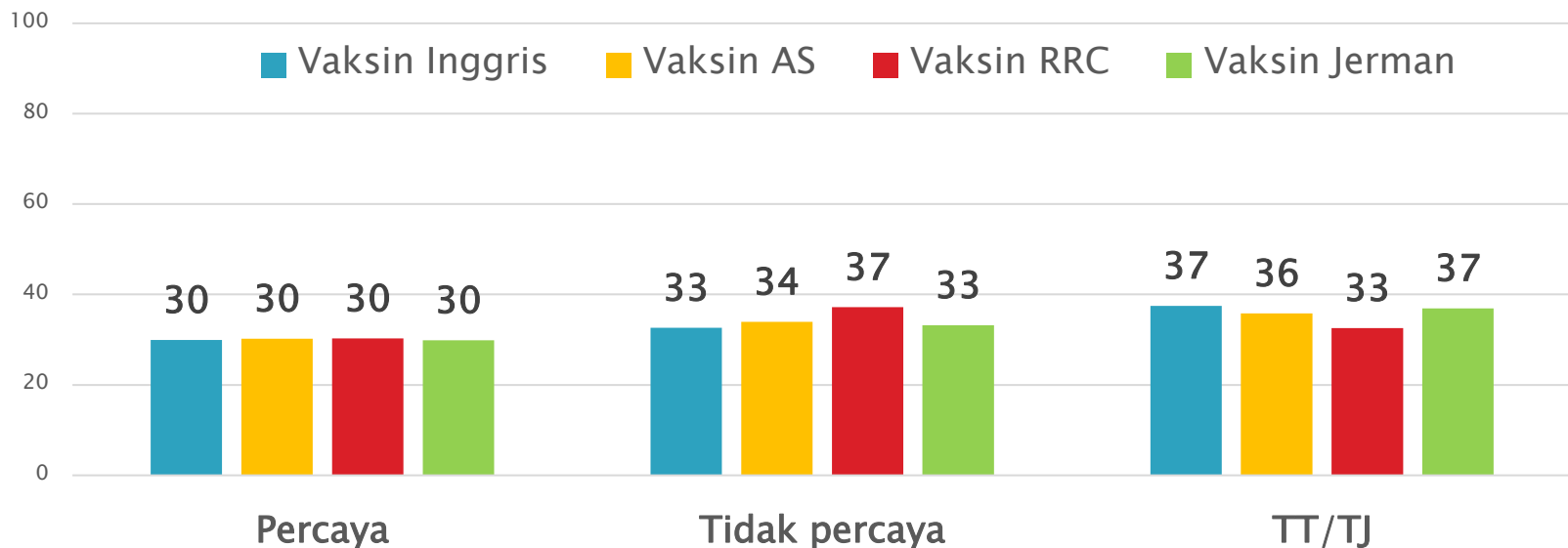


Ada 61% warga yang tahu kedatangan vaksin COVID-19 buatan Sinovac sebanyak 1,2 juta dosis pada hari Minggu, 6 Desember 2020. Dari yang tahu, 79% suka dengan berita tersebut dan 12% tidak suka.



# Percaya vaksin dari Inggris, AS, RRC, dan Jerman aman dan mampu membuat Imun?

Apakah Ibu/Bapak percaya atau tidak percaya dengan vaksin Covid-19 yang diimpor dari **Inggris, Amerika Serikat, RRC (Republik Rakyat China), Jerman?** ... (%)

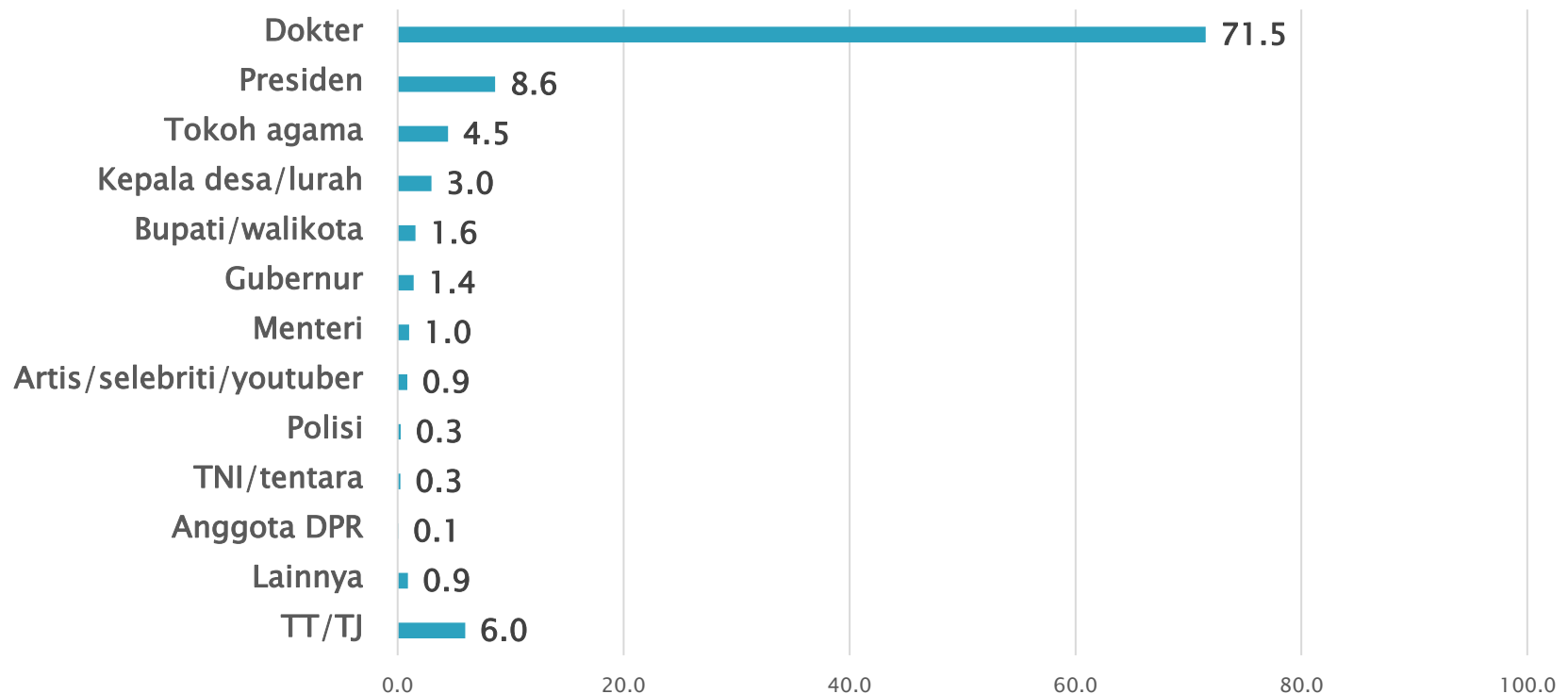


- Warga terbelah dalam menilai vaksin Covid-19 yang diimpor dari Inggris, AS, RRC, dan Jerman. Sekitar sepertiga percaya bahwa vaksin itu aman dan membuat imun, sepertiga tidak percaya, dan sepertiga lainnya tidak dapat dapat memberi penilaian.
- Tingkat kepercayaan publik terhadap vaksin dari keempat negara tersebut tidak berbeda signifikan.

# Tokoh yang Paling Dipercaya Menjelaskan Pencegahan Covid-19

(Survei 30 September–3 Oktober 2020)

Di antara tokoh berikut, mana yang paling Ibu/Bapak percayai untuk menjelaskan tentang pencegahan Covid-19? (HANYA SATU JAWABAN) ... (%)



Mayoritas warga (71.5%) paling percaya pada dokter untuk menjelaskan tentang pencegahan Covid-19.

# Temuan

- ▶ Mayoritas warga (67%) tahu atau pernah dengar bahwa Pemerintah akan memberikan vaksin/vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat. Masih banyak yang belum tahu (33%). Dari yang tahu, mayoritas (67%) yakin rencana tersebut akan terealisasi.
- ▶ Warga umumnya (70%) percaya/sangat percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan. Tapi yang tidak percaya dan tak bersikap masih banyak (30%).
- ▶ Sejauh ini mayoritas warga belum mantap mau divaksin.
- ▶ Hanya sekitar 37% warga yang menyatakan secara tegas akan melakukan vaksinasi Covid-19 jika vaksin sudah tersedia. Selebihnya 17% tidak akan, dan 40% pikir-pikir dulu.
- ▶ Dalam dua minggu terakhir terjadi penurunan keinginan untuk melakukan vaksinasi dari 54% menjadi 37%.

# Temuan

- ▶ Sekitar 56% warga percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunaannya. Yang tidak percaya 23%, dan yang tak punya sikap 21%.
- ▶ Tingkat kepercayaan bahwa vaksin dari pemerintah aman menurun dari 66% pada survei 2-5 Desember 2020 menjadi 56% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.
- ▶ Ada 55% yang percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah mampu membuat imun atau daya tahan pengguna dari infeksi Covid-19. Yang tidak percaya 21% dan yang tak punya sikap 34%.
- ▶ Tingkat kepercayaan bahwa vaksin dari pemerintah efektif membuat imun menurun dari 65% pada survei 2-5 Desember 2020 menjadi 55% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.

# Temuan

- ▶ Sekitar 61% warga tahu kedatangan vaksin COVID-19 buatan Sinovac sebanyak 1,2 juta dosis pada hari Minggu, 6 Desember 2020. Dari yang tahu, ada 79% suka dengan berita tersebut, sementara yang tidak suka 12%.
- ▶ Warga terbelah dalam menilai vaksin-vaksin Covid-19 dari Inggris, AS, RRC, dan Jerman. Sekitar sepertiga warga percaya bahwa vaksin itu aman dan membuat imun, sepertiga tidak percaya, dan sepertiga lainnya tidak dapat memberi penilaian. Tingkat kepercayaan terhadap vaksin dari keempat negara tersebut tidak berbeda signifikan.
- ▶ Pihak yang paling bisa dipercaya warga untuk menjelaskan pencegahan Covid-19 adalah Dokter (71.5%), bukan pejabat politik seperti presiden atau tokoh agama.

# Intensi Melakukan Vaksinasi menurut Demografi

# Intensi Melakukan Vaksinasi menurut Demografi (%)

	BASE	Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19?			
		YA	TIDAK	PIKIR-PIKIR DULU	TIDAK JAWAB
<b>GENDER</b>					
Laki-laki	50.0	42	20	32	6
Perempuan	50.0	32	14	47	6
<b>DESA-KOTA</b>					
Pedesaan	49.9	41	17	36	5
Perkotaan	50.1	33	17	43	7
<b>UMUR</b>					
<=25 thn	22.3	31	19	43	7
26-40 thn	37.0	36	16	42	6
41-55 thn	25.4	41	19	34	6
> 55 thn	15.3	42	14	38	6
<b>PENDIDIKAN</b>					
<= SD	23.4	39	19	37	6
SLTP	21.7	44	13	36	8
SLTA	38.6	34	20	40	6
PT	16.0	33	15	48	4

Intensi untuk melakukan vaksinasi lebih besar datang dari warga laki-laki, pedesaan, usia lebih tua, pendidikan lebih rendah.

# Intensi Melakukan Vaksinasi menurut Demografi (%)

	BASE	Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19?			
		YA	TIDAK	PIKIR-PIKIR DULU	TIDAK JAWAB
<b>PENDAPATAN</b>					
< 2 juta	<b>52.6</b>	30	17	46	6
2 - < 4 juta	<b>32.7</b>	41	20	32	7
=> 4 juta	<b>13.5</b>	54	11	30	5
<b>WILAYAH</b>					
Sumatera	<b>20.4</b>	29	16	45	10
DKI+Banten	<b>8.3</b>	14	30	44	12
Jabar	<b>17.4</b>	42	17	33	8
Jateng+DIY	<b>16.1</b>	33	21	44	2
Jatim	<b>16.2</b>	49	11	34	6
Lainnya	<b>21.6</b>	43	16	39	2

Intensi untuk melakukan vaksinasi lebih besar datang dari warga berpenghasilan lebih tinggi, warga di Jawa Timur. Yang paling resisten dengan vaksinasi warga di DKI+Banten.



# Intensi Melakukan Vaksinasi menurut Kepercayaan terhadap Vaksin dan Sikap terhadap Covid-19 (%)

	BASE	Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19?			
		YA	TIDAK	PIKIR-PIKIR DULU	TIDAK JAWAB
<b>PERCAYA VAKSIN YANG DISEDIAKAN PEMERINTAH AMAN?</b>					
Percaya/sangat percaya	<b>56.3</b>	57	11	26	5
Tidak percaya/sangat tidak percaya	<b>23.3</b>	11	31	55	3
TT/TJ	<b>20.4</b>	10	18	59	13
<b>PERCAYA VAKSIN YANG DISEDIAKAN PEMERINTAH MAMPU MEMBUAT IMUN?</b>					
Percaya/sangat percaya	<b>55.1</b>	58	12	26	4
Tidak percaya/sangat tidak percaya	<b>20.9</b>	8	32	56	4
TT/TJ	<b>24.0</b>	15	17	55	13
<b>TAKUT TERTULAR COVID-19?</b>					
Sangat/cukup takut	<b>71.3</b>	40	13	40	7
Kurang/tidak takut	<b>27.9</b>	29	28	40	3
TT/TJ	<b>0.8</b>	39	20	30	11
<b>YAKIN JUMLAH KASUS POSITIF COVID-19 SEMAKIN BANYAK?</b>					
Ya	<b>65.3</b>	46	13	36	5
Tidak	<b>24.5</b>	19	32	44	5
TT/TJ	<b>10.3</b>	25	10	49	15

Intensi warga untuk melakukan vaksinasi terkait dengan kepercayaan terhadap vaksin yang disediakan pemerintah dan sikap terhadap Covid-19. Warga yang percaya dengan keamanan dan kemampuan vaksin yang disediakan pemerintah, merasa takut tertular Covid-19, dan merasa yakin dengan ada kenaikan kasus positif memiliki kecenderungan yang jauh lebih besar untuk melakukan vaksinasi dibanding yang menilai sebaliknya.

# KESIMPULAN

# Kesimpulan

- ▶ Warga pada umumnya (71%) merasa sangat/cukup khawatir tertular virus CORONA (COVID-19). Yang kurang/tidak takut tertular sekitar 28%.
- ▶ Warga umumnya (65%) yakin bahwa jumlah kasus positif sekarang semakin banyak. Yang tidak yakin 24%.
- ▶ Dalam dua bulan terakhir terjadi penurunan tingkat kekhawatiran warga terhadap penularan Covid-19 dan semakin berkurang warga yang menilai bahwa jumlah kasus positif semakin banyak.
- ▶ Dalam dua bulan terakhir warga mungkin kurang banyak terekspos oleh berita perkembangan kasus Covid-19, karena fakta sebenarnya menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kasus positif harian mengalami kenaikan.

# Kesimpulan

- ▶ Mayoritas warga (67%) tahu atau pernah dengar bahwa Pemerintah akan memberikan vaksin/vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat. Dari yang tahu, mayoritas (67%) yakin rencana tersebut akan terealisasi; yang tidak yakin 26%, dan yang tidak menjawab 7%. Walaupun tidak mayoritas, jumlah yang tidak yakin ini besar.
- ▶ Warga umumnya (70%) percaya/sangat percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan, yang tidak percaya/sangat tidak percaya (15%), dan yang tak bersikap 15%.
- ▶ Sejauh ini mayoritas warga belum mantap untuk melakukan vaksinasi. Hanya 37% warga yang menyatakan secara tegas mau divaksin. Selebihnya 17% tidak mau, 40% pikir-pikir dulu, dan 6% tidak menjawab.
- ▶ Dalam dua minggu terakhir terjadi penurunan keinginan untuk melakukan vaksinasi dari 54% dalam survei 2-5 Desember 2020 menjadi 37% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.

# Kesimpulan

- ▶ Intensi untuk melakukan vaksinasi ini terkait dengan sikap warga terhadap kualitas vaksin yang disediakan pemerintah serta penilaian warga terhadap Covid-19 secara umum.
- ▶ Warga yang percaya dengan keamanan dan efektivitas vaksin memiliki kecenderungan yang jauh lebih besar untuk melakukan vaksinasi dibanding yang menilai sebaliknya.
- ▶ Keinginan untuk melakukan vaksinasi juga didorong oleh kekhawatiran tertular Covid-19 serta penilaian bahwa sejauh ini wabah belum terkendali.
- ▶ Warga yang takut tertular Covid-19 dan menilai bahwa jumlah kasus positif semakin banyak memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mau melakukan vaksinasi dibanding yang menilai sebaliknya.

# Kesimpulan

- ▶ Mayoritas warga, 56%, percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunaannya. Namun tingkat kepercayaan tersebut menurun dari 65% dalam survei 2-5 Desember 2020 menjadi 56% dalam survei terakhir 16-19 Desember 2020.
- ▶ Warga yang tidak percaya bahwa vaksin dari pemerintah aman bagi Kesehatan jumlahnya sekitar 23%. Jumlah ini banyak meskipun tidak mayoritas.
- ▶ Mayoritas warga (55%) juga percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah mampu membuat imun atau daya tahan pengguna dari infeksi Covid-19. Tapi proporsi yang percaya tersebut menurun dibanding penilaian dua minggu sebelumnya yang mencapai 62%.
- ▶ Yang tidak percaya dengan efektivitas vaksin dari pemerintah jumlahnya sekitar 21% dan yang tak diketahui sikapnya 24%.

# Kesimpulan

- ▶ Sekitar 61% warga tahu kedatangan vaksin COVID-19 buatan Sinovac sebanyak 1,2 juta dosis pada hari Minggu, 6 Desember 2020. Dari yang tahu, mayoritas (79%) suka dengan berita tersebut.
- ▶ Kedatangan vaksin dari luar negeri adalah berita yang menggembirakan sebagian besar warga karena ada harapan bahwa wabah ini akan berakhir.
- ▶ Namun demikian, sejauh ini warga belum sepenuhnya percaya dengan kualitas vaksin dari luar negeri.
- ▶ Warga terbelah dalam menilai vaksin-vaksin Covid-19 dari Inggris, AS, RRC, dan Jerman. Hanya sekitar sepertiga percaya bahwa vaksin-vaksin tersebut aman dan bisa membuat imun, sepertiga tidak percaya, dan sepertiga lainnya tidak dapat memberi penilaian. Dan tingkat kepercayaan warga terhadap vaksin dari keempat negara tersebut relatif sama.

# Kesimpulan

- ▶ Mayoritas warga tidak mantap mau divaksin, dan ini perlu menjadi perhatian pemerintah.
- ▶ Keamanan dan efektivitas vaksin adalah faktor penting yang dipertimbangkan warga untuk melakukan vaksinasi. Maka sosialisasi bahwa vaksin itu aman dan efektif harus ditingkatkan.
- ▶ Sosialisasi bahwa Covid-19 makin mengancam juga masih harus ditingkatkan.
- ▶ Utamakan otoritas kesehatan (dokter, ahli virus, dll) untuk penerangan ini karena warga lebih percaya pada mereka.



# Kesimpulan

- ▶ Ada variasi intensi melakukan vaksinasi menurut demografi.
- ▶ Keinginan untuk melakukan vaksinasi lebih besar datang dari warga laki-laki, pedesaan, usia lebih tua, pendidikan lebih rendah, berpenghasilan lebih tinggi, warga di Jawa Timur.
- ▶ Dari sisi wilayah yang paling resisten dengan vaksinasi adalah warga di DKI+Banten.
- ▶ Perhatian lebih untuk sosialisasi tentang keamanan dan kekuatan vaksin untuk mencegah infeksi Covid-19 harus mendapat perhatian ekstra pada warga DKI+Banten, warga di perkotaan pada umumnya di seluruh tanah air, pada kelompok yang lebih muda, dan pada perempuan.

Terima Kasih